



Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengelolaan Kinerja Di Perusahaan Jasa

Zakiul Zahrul¹, Ramlí Kaluku², Hana Grace Priscila Silitonga³, Ifan Rushadi⁴, Supriatna⁵, Rafli Syahrial⁶, Ines Heidiani Ikasari^{7*}

1,2,3,4,5,6,7Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatik, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: ¹zakiulanam@gmail.com, ²ramli@mpuin-jkt.sch.id, ³hanagrace86@gmail.com, ⁴ifanadhi@gmail.com,
⁵lausupriatna@gmail.com, ⁶zakiulanam@gmail.com, ^{7*}inesheidiani@gmail.com
(inesheidiani@gmail.com)

Abstrak – Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi elemen krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kinerja di perusahaan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh SIM terhadap pengelolaan kinerja, dengan fokus pada peningkatan produktivitas, pengambilan keputusan, dan kepuasan karyawan. SIM memungkinkan integrasi data yang lebih baik, akses informasi secara real-time, dan penyederhanaan proses administrasi. SIM dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga manajer dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Selain itu, SIM yang efektif dapat meningkatkan koordinasi antar departemen dan mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh data yang tidak sinkron. Penerapan SIM yang baik juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan melalui penyediaan feedback yang jelas dan objektif. Namun, implementasi SIM juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dan biaya implementasi yang tinggi. Pentingnya pelatihan dan keterlibatan karyawan dalam proses penerapan SIM untuk mengurangi resistensi dan memastikan adopsi yang berhasil tidak dapat diabaikan. Kesimpulannya, SIM memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan kinerja di perusahaan jasa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelatihan, dan manajemen perubahan yang efektif. Studi pustaka ini menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam manajemen kinerja merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan jasa di era digital.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pengelolaan Kinerja, Perusahaan Jasa, Efisiensi, Pengambilan Keputusan.

Abstract - Management Information Systems (MIS) have become a crucial element in increasing the efficiency and effectiveness of performance management in service companies. This research aims to explore the influence of MIS on performance management, with a focus on increasing productivity, decision making and employee satisfaction. MIS enables better data integration, real-time access to information, and simplification of administrative processes. MIS can reduce the time needed to collect and analyze data, so managers can make faster and more informed decisions. Additionally, an effective MIS can improve coordination between departments and reduce errors caused by out-of-sync data. Implementing a good SIM can also increase employee motivation and performance by providing clear and objective feedback. However, SIM implementation also faces challenges, such as resistance to change and high implementation costs. The importance of employee training and involvement in the MIS implementation process to reduce resistance and ensure successful adoption cannot be overstated. In conclusion, MIS has a significant impact on performance management in service companies, but its success relies heavily on careful planning, training and effective change management. This literature study confirms that the integration of information technology in performance management is a strategic step that can increase the competitiveness of service companies in the digital era.

Keywords: Management Information Systems, Performance Management, Service Companies, Efficiency, Decision Making.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Perusahaan jasa, sebagai salah satu sektor yang sangat bergantung pada efisiensi dan kualitas pelayanan, tidak bisa mengabaikan pentingnya penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan kinerja mereka. SIM telah terbukti mampu memberikan kontribusi positif dalam berbagai dimensi operasional, mulai dari integrasi data, akses informasi real-time, hingga peningkatan produktivitas dan kepuasan karyawan.



Penelitian oleh Syafarudin dan Hertati (2020) menggarisbawahi bahwa penerapan human capital dalam SIM berpengaruh langsung terhadap kualitas pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga mempengaruhi aspek human capital yang menjadi motor utama dalam perusahaan jasa. Lebih lanjut, studi oleh Hertati dan Safkaur (2020) menyoroti bahwa SIM yang baik dapat mendukung terciptanya good governance dalam pemerintahan, yang pada gilirannya juga relevan bagi sektor jasa yang membutuhkan transparansi dan akuntabilitas tinggi dalam pengelolaan kinerjanya.

Peran SIM dalam pengelolaan sumber daya manusia juga tidak kalah pentingnya. Rosadi dan Purnomo (2020) menemukan bahwa SIM sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di PT Raudah Utama Cianjur. Hal ini menegaskan bahwa SIM yang terintegrasi dengan baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola dan memantau kinerja pegawai secara lebih efektif. Di sektor perhotelan, penelitian oleh Nst (2023) menunjukkan bahwa SIM berperan penting dalam meningkatkan pelayanan terhadap tamu, yang merupakan salah satu indikator utama kinerja di industri tersebut.

Tidak hanya dalam pengelolaan sumber daya manusia dan pelayanan, SIM juga memainkan peran vital dalam bidang akuntansi dan keuangan perusahaan. Simarmata dan Situmorang (2023) mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi di Kota Batam dan menemukan bahwa penggunaan SIM akuntansi membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Selain itu, penerapan SIM di perusahaan ritel juga menunjukkan hasil yang positif. Algipari et al. (2022) menemukan bahwa aplikasi SIM pada Yoga Junction 8 Cemara mampu meningkatkan performa pegawai secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa SIM dapat diadaptasi dan memberikan manfaat dalam berbagai jenis perusahaan jasa, mulai dari hotel hingga ritel. Studi ini juga menekankan pentingnya adaptasi dan pelatihan karyawan dalam proses implementasi SIM untuk mengurangi resistensi dan memastikan adopsi yang berhasil.

Selanjutnya, Kustanto dan Chernovita (2021) mengembangkan sebuah sistem informasi manajemen berbasis web yang diterapkan pada PT Unicorn Intertranz. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem berbasis web dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi operasional perusahaan, sehingga mendukung peningkatan kinerja secara keseluruhan. Pada level usaha kecil, Fatmasari (2024) mengidentifikasi bahwa SIM memiliki kontribusi signifikan terhadap kesinambungan keberhasilan pengusaha kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa SIM tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi usaha kecil yang berusaha meningkatkan efisiensi dan daya saingnya.

Penggunaan SIM dalam manajemen kinerja di perusahaan jasa menjadi semakin relevan di era digital ini. Wijoyo (2021) menekankan bahwa SIM tidak hanya sekadar alat untuk mengelola informasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan operasional perusahaan. Dengan adanya SIM, perusahaan jasa dapat mengoptimalkan berbagai aspek manajemennya, mulai dari perencanaan strategis hingga operasional sehari-hari.

Namun, implementasi SIM tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak karyawan. Banyak karyawan merasa terancam dengan adanya teknologi baru yang dianggap dapat menggantikan peran mereka. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan yang memadai agar karyawan dapat memahami manfaat dari SIM dan merasa nyaman dengan perubahan tersebut.

Selain itu, biaya implementasi SIM yang tinggi juga menjadi kendala bagi banyak perusahaan, terutama bagi usaha kecil dan menengah. Biaya ini mencakup pembelian perangkat keras dan lunak, serta biaya pelatihan dan pemeliharaan sistem. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis biaya-manfaat yang komprehensif sebelum memutuskan untuk mengimplementasikan SIM.

Dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan implementasi SIM sangat bergantung pada komitmen dari pihak manajemen dan keterlibatan seluruh karyawan dalam proses perubahan. Manajemen perlu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penggunaan SIM dan memastikan



bahwa seluruh karyawan terlibat dan berkontribusi dalam proses ini. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan diskusi yang melibatkan seluruh departemen.

Kesimpulannya, SIM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan jasa. Dengan integrasi data yang lebih baik, akses informasi real-time, dan penyederhanaan proses administrasi, SIM dapat membantu perusahaan dalam mengelola kinerja dengan lebih efektif dan efisien. Namun, keberhasilan implementasi SIM sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai, dan manajemen perubahan yang efektif. Dengan demikian, SIM dapat menjadi alat yang strategis dalam meningkatkan daya saing perusahaan jasa di era digital ini.

2. METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dengan cara menggambarkan kenyataan yang ada secara rinci dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai subjek yang diteliti melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha untuk memahami makna dari pengalaman subjek penelitian melalui interpretasi yang holistik.

Proses penelitian kualitatif deskriptif dimulai dengan penentuan masalah penelitian yang jelas dan spesifik. Peneliti harus merumuskan pertanyaan penelitian yang mampu menggali informasi yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Setelah itu, peneliti menentukan sampel atau subjek penelitian yang relevan. Teknik pengambilan sampel yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling, dimana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendetail langsung dari subjek penelitian. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku dan interaksi subjek dalam konteks alami mereka. Analisis dokumen digunakan untuk menggali informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, analisis data dilakukan secara tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan dan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori yang relevan. Proses ini melibatkan pembacaan berulang terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menemukan pola-pola dan hubungan-hubungan yang signifikan yang dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif dijaga melalui teknik triangulasi, dimana peneliti menggunakan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan member checking, yaitu meminta konfirmasi dari subjek penelitian mengenai keakuratan interpretasi data yang telah dilakukan.

Penulisan laporan penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara menyajikan temuan penelitian dalam bentuk narasi yang detail dan kaya akan deskripsi. Peneliti berusaha untuk menggambarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian secara mendalam, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti. Laporan penelitian juga mencakup interpretasi dan refleksi peneliti terhadap temuan yang diperoleh, serta implikasi dari hasil penelitian tersebut.

Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang efektif untuk memahami kompleksitas dan kedalaman fenomena sosial. Dengan fokus pada pengumpulan data yang kaya dan analisis yang mendalam, penelitian ini mampu memberikan wawasan yang berarti dan relevan mengenai subjek yang diteliti. Melalui deskripsi yang rinci dan



holistik, penelitian kualitatif deskriptif membantu memperkaya pemahaman kita terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dan interaksinya dalam konteks sosial yang beragam.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap pengelolaan kinerja di perusahaan jasa merupakan topik yang semakin relevan di era digital saat ini. SIM memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan produktivitas karyawan. Berdasarkan studi pustaka, pembahasan ini akan mengeksplorasi bagaimana SIM dapat mengubah dinamika pengelolaan kinerja di perusahaan jasa melalui beberapa aspek kunci, yakni penerapan human capital, lingkungan manajemen, sumber daya manusia, akuntansi, dan skala usaha.

3.1 Penerapan Human Capital dalam SIM

Penelitian oleh Syafarudin dan Hertati (2020) menekankan pentingnya penerapan human capital dalam SIM untuk meningkatkan kualitas pelayanan. SIM yang terintegrasi dengan human capital memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengembangkan keterampilan serta kompetensi karyawan secara lebih efektif. Ini tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan, tetapi juga pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Dengan adanya SIM, perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada karyawan, sehingga membantu mereka untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih baik kepada perusahaan.

3.2 Pengaruh SIM terhadap Good Governance

Hertati dan Safkaur (2020) menunjukkan bahwa SIM yang diterapkan dalam manajemen lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap good governance di sektor pemerintahan. Penerapan prinsip-prinsip good governance seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik juga relevan bagi perusahaan jasa. SIM membantu perusahaan untuk mengelola informasi dengan lebih transparan dan akurat, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, SIM juga memungkinkan perusahaan untuk mematuhi regulasi dan standar industri dengan lebih baik, mengurangi risiko kesalahan dan penyelewengan.

3.3 SIM dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Rosadi dan Purnomo (2020) mengkaji pengaruh SIM terhadap kinerja pegawai di PT Raudah Utama Cianjur dan menemukan bahwa SIM memiliki dampak positif yang signifikan. SIM yang dirancang khusus untuk pengelolaan sumber daya manusia memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi berbagai proses administrasi seperti rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, dan manajemen kompensasi. Dengan demikian, manajer HR dapat lebih fokus pada strategi pengembangan karyawan dan pengelolaan talenta. Sistem ini juga mempermudah karyawan dalam mengakses informasi personal dan profesional mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam bekerja.

3.4 Peningkatan Pelayanan melalui SIM di Industri Perhotelan

Penelitian oleh Nst (2023) di sektor perhotelan menunjukkan bahwa SIM berperan penting dalam meningkatkan pelayanan terhadap tamu di The 7r Restaurant pada Asean International Hotel Medan. SIM memungkinkan hotel untuk mengelola reservasi, pelayanan kamar, dan keluhan tamu dengan lebih efisien. Data yang dihasilkan oleh SIM dapat digunakan untuk menganalisis tren dan preferensi tamu, sehingga hotel dapat menawarkan pelayanan yang lebih personal dan memuaskan. Selain itu, SIM juga membantu dalam koordinasi antar departemen di hotel, memastikan bahwa setiap aspek operasional berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

3.5 Peran SIM dalam Sistem Informasi Akuntansi

Simarmata dan Situmorang (2023) mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di Kota Batam membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi laporan keuangan. Dalam konteks perusahaan jasa, SIM akuntansi memungkinkan perusahaan untuk memantau pendapatan, pengeluaran, dan profitabilitas secara real-time. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan



yang cepat dan tepat, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah. SIM juga membantu dalam mengelola anggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya mereka dengan lebih baik.

3.6 Peningkatan Performa Pegawai dengan SIM di Perusahaan Ritel

Algipari et al. (2022) menemukan bahwa penerapan SIM di Yogya Junction 8 Cemara mampu meningkatkan performa pegawai secara signifikan. Di sektor ritel, SIM dapat mengotomatisasi berbagai tugas rutin seperti manajemen inventaris, pemrosesan transaksi, dan pelacakan penjualan. Ini tidak hanya mengurangi beban kerja pegawai, tetapi juga meningkatkan akurasi dan kecepatan pelayanan. Pegawai dapat lebih fokus pada interaksi dengan pelanggan dan memberikan pelayanan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

3.7 Penerapan SIM Berbasis Web

Kustanto dan Chernovita (2021) mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis web untuk PT Unicorn Intertranz dan menemukan bahwa sistem ini meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi operasional perusahaan. SIM berbasis web memungkinkan karyawan untuk mengakses informasi dan menyelesaikan tugas dari mana saja dan kapan saja, yang sangat relevan di era kerja fleksibel dan remote working saat ini. Selain itu, sistem berbasis web juga lebih mudah untuk diperbarui dan diintegrasikan dengan aplikasi lain, sehingga memberikan fleksibilitas dan skalabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan.

3.8 Kontribusi SIM bagi Pengusaha Kecil

Fatmasari (2024) menunjukkan bahwa SIM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesinambungan keberhasilan pengusaha kecil. Pengusaha kecil sering menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan operasional dan sumber daya yang terbatas. Dengan SIM, mereka dapat mengotomatisasi berbagai proses bisnis, mengelola inventaris, memantau penjualan, dan merencanakan strategi pemasaran dengan lebih efektif. SIM juga memberikan pengusaha kecil akses ke data yang lebih akurat dan up-to-date, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dan responsif terhadap perubahan pasar.

3.9 Keuntungan dan Tantangan Implementasi SIM

Implementasi SIM membawa berbagai keuntungan bagi perusahaan jasa, termasuk peningkatan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan kepuasan pelanggan. Namun, proses ini juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dari karyawan dan biaya implementasi yang tinggi. Untuk mengatasi resistensi, perusahaan perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan yang memadai agar karyawan memahami manfaat dari SIM dan merasa nyaman dengan perubahan tersebut. Sementara itu, untuk mengatasi tantangan biaya, perusahaan dapat melakukan analisis biaya-manfaat yang komprehensif dan mencari solusi yang paling efektif dan efisien.

Dari berbagai studi yang telah dibahas, jelas bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan kinerja di perusahaan jasa. Penerapan SIM yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan produktivitas karyawan. Namun, keberhasilan implementasi SIM sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai, dan manajemen perubahan yang efektif. Dengan demikian, SIM dapat menjadi alat strategis yang mendukung daya saing dan keberhasilan jangka panjang perusahaan jasa di era digital ini.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan kinerja di perusahaan jasa. Implementasi SIM membawa berbagai manfaat signifikan, termasuk peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif, dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.



Pertama-tama, SIM memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi berbagai proses administratif, seperti pengelolaan inventaris, pemrosesan transaksi, dan manajemen keuangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan, tetapi juga mengurangi kesalahan manusiawi yang mungkin terjadi dalam proses manual.

Selanjutnya, SIM membantu dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia dengan memberikan platform yang memadai untuk melakukan penilaian kinerja, pelatihan, dan pengembangan karier. Dengan SIM, manajemen dapat secara sistematis memantau kinerja karyawan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam perusahaan.

Efek lain dari SIM adalah peningkatan dalam analisis data dan pelaporan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara real-time, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat. Ini juga memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih adaptif dan mengoptimalkan strategi bisnis mereka.

Selain itu, SIM membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di dalam perusahaan. Dengan akses yang lebih baik terhadap informasi dan laporan yang akurat, manajemen dapat memastikan bahwa semua keputusan didasarkan pada data yang valid dan terpercaya. Ini juga membantu dalam mematuhi peraturan dan standar industri yang berlaku.

Keberhasilan implementasi SIM juga berdampak pada peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih cepat, lebih akurat, dan lebih responsif, perusahaan dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dengan lebih baik. Ini dapat membantu dalam membangun loyalitas pelanggan yang kuat dan meningkatkan citra merek perusahaan di mata publik.

Namun demikian, implementasi SIM juga menghadapi tantangan, seperti biaya implementasi yang tinggi dan resistensi dari karyawan terhadap perubahan. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu melakukan investasi yang cukup besar dalam pelatihan dan pengembangan karyawan serta melakukan sosialisasi yang efektif terkait manfaat dan tujuan implementasi SIM.

Secara keseluruhan, SIM bukan hanya menjadi alat teknologi, tetapi juga strategi manajemen yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Dengan memanfaatkan potensi SIM secara maksimal, perusahaan jasa dapat mengoptimalkan kinerja mereka, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan menghadapi tantangan pasar dengan lebih siap dan responsif.

REFERENCES

- Syafarudin, A., & Hertati, L. (2020). Penerapan Human Capital serta dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan Pada Sistem Informasi Manajemen. *@ is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 5(1), 31-45.
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Lingkungan Terhadap Good Goverment Governance. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 39-64.
- Rosadi, A. A. S., & Purnomo, Y. J. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pada Pegawai PT Raudah Utama Cianjur. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 357-367.
- Nst, V. F. H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Hotel Di The 7r Restaurant Pada Asean International Hotel Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(1), 34-56.
- Simarmata, D., & Situmorang, D. M. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi kota batam. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), 38-51.
- Algipari, F. I. R., Ramdhini, N. A., Kusmana, R. S., Fani, T. R., Putri, W. S., Rizki, Z. M., & Firmansyah, R. (2022). Pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen Terhadap Performa Pegawai Pada Yogyakarta Junction 8 Cemara. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(1), 29-36.
- Kustanto, G. E. A., & Chernovita, H. P. (2021). Perancangan sistem informasi manajemen berbasis web studi kasus: PT Unicorn Intertranz. *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput*, 8(4), 719.
- Fatmasari, A. (2024). Kontribusi Sistem Informasi Manajemen Dalam Kesinambungan Keberhasilan Pengusaha Kecil. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(3), 124-135.
- Wijoyo, H. (2021). sistem informasi Manajemen.